

medik, lisan bahkan diskusi sewaktu-waktu sesuai dengan keahliannya, yang diharapkan saling mengisi untuk upaya memberikan asuhan gizi optimal (Almatsier, 1978).

Maraknya berbagai macam penyakit akibat pola hidup yang tidak sehat, seperti pola pikir, pola konsumsi atau pola makan serta pola aktivitas. Di dalam kehidupan, khususnya hakikat jasmani memiliki arti sehat secara fisik, serasi anggota tubuh dengan komponennya. Mendalami mengenai faktor timbulnya penyakit kemungkinan disebabkan oleh faktor umur, jenis kelamin, bentuk tubuh, fungsi tubuh, status gizi, infeksi bakteri atau virus dan lain sebagainya. Gaya hidup akibat pengaruh globalisasi di berbagai bidang tidak sedikit mempengaruhi tingkah laku dan pola hidup terutama lingkungan yang sangat cenderung menjadi faktor pendorong untuk mengikuti perkembangan globalisasi. Perubahan tersebut memberi pengaruh pada transisi epidemiologi yaitu beban ganda penyakit dengan meningkatnya beberapa penyakit menular dan tidak menular atau disebut degeneratif (Wahyudi dkk., 2020 t.t.). Pola makan dapat menjadi penentu munculnya penyakit degeneratif, terlebih menakutkan kejadian ini tidak mengenal usia. Spesialis gizi klinik Inge Permadhi mengungkapkan, berdasarkan data World Health Organization (WHO) pada 2014, sekitar 71% kematian di negara Indonesia karena penyakit degeneratif (.com, 2015). Penyakit pencernaan tergolong jenis penyakit tidak menular (Kemenkes RI, 2019). Menempati urutan ke-5 di Indonesia, penyakit pencernaan penyebab kematian dengan angka 6.825 jiwa pada tahun 2008 (Pajajaran dkk., 2014). Ileus obstruksi merupakan keadaan isi usus tidak dapat melewati lumen usus, akibatnya terjadi penyumbatan mekanik. Obstruksi pada neonatal terjadi pada 1/1.500 kelahiran hidup, penelitian Evans di negara Amerika Serikat menunjukkan hasil sekitar 3.000 bayi/tahun dilahirkan dengan obstruksi (Wahyudi dkk., 2020t.t.). Menurut (Sari dkk., 2012) tidak berbeda jauh dengan negara Indonesia, jumlah angka kejadian ileus obstruksi pada tahun 2004 tercatat sekitar 7.024 kasus ileus obstruktif yang dirawat inap.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana asuhan gizi pasien penderita Ileus Obstruksi di RSUD dr. Soedomo Trenggalek.

C. Metode Penelitian

Penelitian deskriptif yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif

D. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Studi Kasus